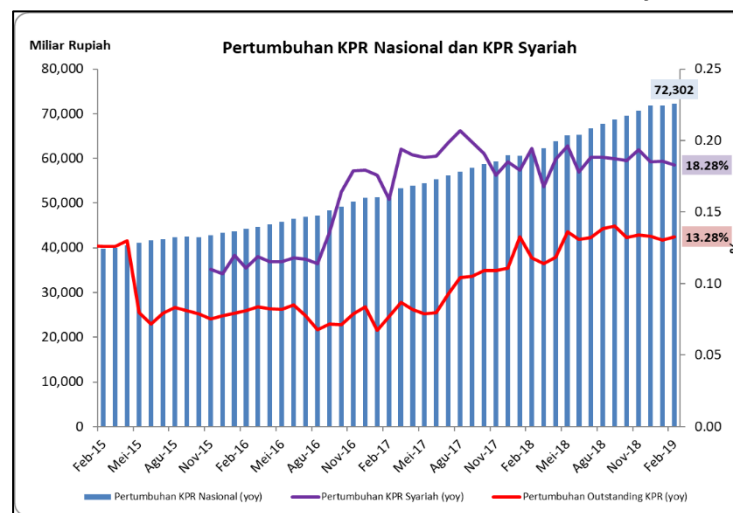


April 2019

KPR Syariah Tumbuh Di Atas KPR Nasional

Kredit berbasis syariah semakin menggeliat di dalam negeri. Hal tersebut terlihat dari nilai total kredit syariah bulan Februari 2019 sebesar Rp320,98 triliun, mampu tumbuh 13,79% (yoy) dibandingkan total kredit syariah pada bulan Februari 2018 sebesar Rp282,10 triliun. Pertumbuhan total kredit syariah tersebut sejalan dengan meningkatnya nilai outstanding KPR syariah. Pada bulan Februari 2019, nilai outstanding KPR syariah mencapai Rp72,30 triliun atau meningkat 18,28% (yoy) dibandingkan outstanding KPR syariah bulan Februari 2018 sebesar Rp61,13 trilun. Pertumbuhan KPR syariah tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan KPR nasional sebesar 13,71% (yoy) pada bulan yang sama.

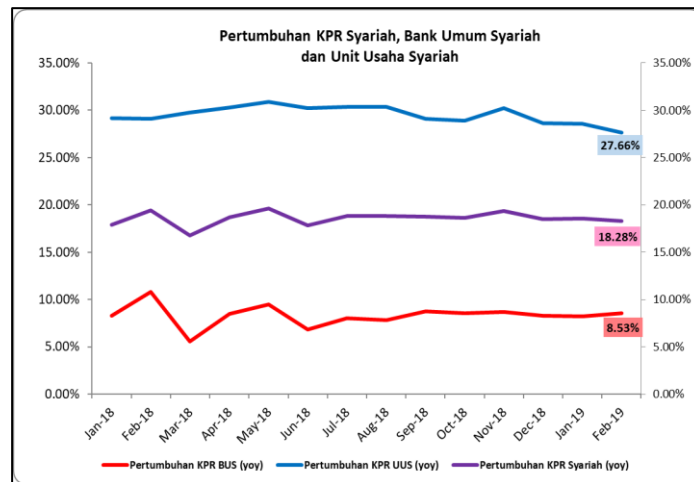
Gambar 1. Pertumbuhan KPR Nasional dan KPR Syariah



Sumber : OJK, diolah

Berdasarkan wilayah, pertumbuhan KPR syariah tertinggi bulan Februari 2019 terdapat pada Provinsi Maluku Utara mencapai 112,57% (yoy) dari Rp10 miliar menjadi Rp21 miliar. Sementara itu, pada Provinsi Gorontalo mengalami perlambatan sebesar -41,57% (yoy) pada bulan yang sama. *Share* KPR syariah terbesar terjadi pada Provinsi DKI Jakarta mencapai 27,21% dengan outstanding sebesar Rp19.671 miliar, sedangkan *share* KPR syariah terendah terjadi pada Provinsi Maluku sebesar 0,01% dengan outstanding sebesar Rp9 miliar.

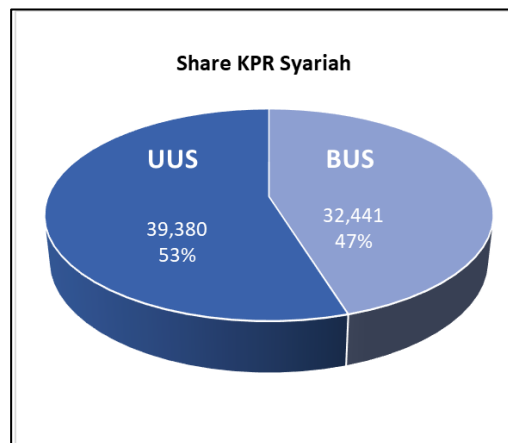
Gambar 2. Pertumbuhan KPR Syariah, BUS dan UUS (yoy)



Sumber: SPS OJK, diolah

Unit Usaha Syariah (UUS) mendominasi penyaluran KPR syariah dengan *share* sebesar 53% atau Rp39.380 miliar, sedangkan Bank Umum Syariah (BUS) memiliki *share* sebesar 43% atau Rp32.441 miliar dalam menyalurkan KPR syariah. *Share* UUS yang mendominasi tersebut sejalan dengan pertumbuhan KPR UUS yang mampu tumbuh 27,66% (yoy) pada bulan Februari 2019. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan KPR BUS yang hanya 8,53% (yoy).

Gambar 3. Share KPR Syariah Februari 2019



Sumber: SPS OJK, diolah

Pada bulan Februari 2019, rasio NPF KPR syariah tercatat 2,30% atau lebih rendah dibandingkan NPF total kredit syariah sebesar 3,05%. Rasio NPF KPR syariah tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 2,28%, sedangkan terendah terjadi di Provinsi Maluku Utara sebesar 0,54%.